

B. Supervisi Guru Junior

Kegiatan supervisi guru junior pada kegiatan *on the job learning* (OJL), merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi calon kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui implementasi tindakan kepemimpinan berupa mempengaruhi dan menggerakkan rekan guru, sehingga dapat lebih meningkatkan kompetensinya. Pada kegiatan supervisi guru junior ini, calon menerapkan kompetensi supervisi, dalam bentuk tindakan membimbing pembuatan perangkat, mengobservasi pembelajaran di kelas dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan umpan balik hasil observasi pembelajaran.

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Dalam supervisi guru junior ini, Calon Kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang langkah-langkah yang harus di laksanakan dan ditempuh, guna kelancaran dalam pelaksanaan supervisi termasuk menentukan guru junior yang menjadi model yang diobservasi. Koordinasi dilakukan dengan Kepala sekolah dan guru yang diharapkan bersedia bersedia menjadi guru model untuk kegiatan OJL untuk diberikan pengarahan dan petunjuk hal-hal yang perlu diperhatikan dan dimengerti bahwa supervisi tersebut bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dengan adanya supervisi tersebut dapat memperbaiki dan mengelola proses pembelajaran selanjutnya, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya dapat berhasil dengan baik. Dalam kegiatan supervisi guru junior akan dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga diharapkan dari siklus pertama ke siklus ke dua akan ada peningkatan dalam proses pembelajaran dan nilai siswa.

Penulis yang bertugas di SD Negeri Munggur Kec. Andong Kab. Boyolali sebagai sekolah magang 1 setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah memilih seorang guru junior sebagai sasaran kegiatan supervisi guru junior, dengan identitas rekan guru yang disupervisi sebagai berikut:

Nama : Agnesa Frensiana, S.Pd

Kelas yang diampu : Kelas III

Pengalaman mengajar : 08 tahun

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Pengertian yang hampir sama juga dituliskan oleh Sujana (2008), yang

menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina

guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar

kompetensi peserta didik mencapai optimal. Semua proses dilaksanakan

dalam rangka memenuhi tuntutan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun

2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun tujuan supervisi akademik

adalah:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya

sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Manfaat supervisi akademik adalah:

a. Bagi Guru Junior

Sebagai umpan balik yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kinerja baik bagi guru maupun pengelola sekolah lainnya.

b. Bagi Calon Kepala Sekolah/Observer

Sebagai masukan seberapa bagus kinerja para guru atau pengelola sekolah lainnya sehingga dapat dipakai sebagai dasar pengambil kebijakan penyusunan program sekolah untuk waktu-waktu yang akan datang.

Supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali dengan materi ajar yang sedang berlangsung pada saat itu. Lengkapnya sebagai berikut.

No	Identitas Guru	Mata Pelajaran yang Diampu	Jadwal Observasi
1.	Agnesa Frensiana, S.Pd	Kelas V	<i>Siklus 1:</i> 14 Oktober 2019 <i>Siklus 2:</i> 19 Oktober 2019

Supervisi/observasi kelas ini dilaksanakan dalam lingkup peningkatan kompetensi guru mulai dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Pra-Observasi

- 1) Membantu guru merefleksikan apa yang mereka lakukan atau dapatkan sebagai usulan ide-ide untuk pengajaran yang akan dilakukan. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menolong guru agar fokus dalam materi yang akan di observasi.
- 2) Menyelidiki apakah ada siswa dalam kelas yang memiliki perilaku yang harus diperhatikan secara khusus.
- 3) Membahas strategi dan teknik apa yang akan digunakan saat mengajar.
- 4) Menetapkan isi pengajaran, pendahuluan dan akhirnya.
- 5) Mendiskusikan harapan-harapan guru dan apa kekhawatiran guru tentang pelajaran.
- 6) Menjelaskan apa peran kepala sekolah maupun teman sejawat dalam observasi.
- 7) Bagaimana melaksanakan observasi dengan efektif.
- 8) Supervisor harus tiba di kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.
- 9) Memberi salam kepada siswa. Duduk di tempat yang nyaman untuk melakukan observasi (mampu mengobservasi semua interaksi yang terjadi antara guru dan siswa).

b. Observasi

Supervisor dapat merekam/mendengar percakapan antara guru dan siswa. Supervisor harus ada di kelas sampai pelajaran selesai dilaksanakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat observasi:

- 1) Apakah pengajaran diberikan secara jelas kepada siswa dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang di buat oleh guru.
- 2) Apa yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa atau menciptakan rasa antusias siswa.

- 3) Apakah terlihat bahwa rencana pengajaran telah dipersiapkan oleh guru dengan baik.
- 4) Apakah penjelasan yang disampaikan guru cukup jelas.
Apa yang di lakukan guru untuk memaksimalkan partisipasi siswanya.
- 5) Apakah materi pengajaran digunakan dengan tepat.
Apakah jalannya pengajaran berlangsung terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 6) Bagaimanakah guru memeriksa pemahaman siswanya.
- 7) Apakah teknik bertanya sudah dilakukan dengan tepat.
Apakah memonitor kemajuan siswanya.
- 8) Apakah nada positif/ antusias meliputi ruangan kelas.
Apakah manajemen kelas efektif.
- 9) Apakah masa transisi berlangsung dengan baik.

Selama observasi tidak di gunakan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menulis apa yang sedang di observasi. Sesudah pelaksanaan selesai, berikan kata-kata positif kepada guru tentang pelajaran yang baru selesai dan sesudah di ruang guru barulah di bahas apa yang tertulis dalam laporan observasi. Dalam membuat laporan perlu ditulis apa yang patut dihargai/ penilaian positif dari guru dan apa yang perlu diperbaiki oleh guru atau bagaimana guru dapat mengembangkan pengajarannya, dalam penulisan ini perlu ketelitian, kepekaan dan profesionalisme dari supervisor, selain itu diperlukan persiapan waktu untuk menuliskan data yang akurat dan reflektif.

c. Pasca-Observasi

Pertemuan sesudah observasi merupakan pertemuan yang sangat penting dan tak ternilai, karena guru diikutsertakan dalam dialog yang profesional. Dialog harus segera di laksanakan sesudah observasi

karena semua kejadian, strategi yang di pakai dalam mengajar, masih segar dalam ingatan. Perlu suasana yang positif dalam pertemuan ini. Terima guru untuk masuk ruangan dan persilahkan untuk duduk. Usahakan agar tidak ada gangguan ketika pertemuan berlangsung. Mulailah pertemuan dengan memberitahu tujuan pertemuan, merayakan kesuksesan dan untuk meningkatkan pengajaran secara profesional. Mintalah guru untuk menyampaikan perasaannya tentang pelajaran yang telah di laksanakan, apakah pelajaran berlangsung secara baik, bagaimana kesan siswa dan apa masih perlu perbaikan. Evaluasi pribadi/refleksi adalah teknik yang berguna untuk mengembangkan diri. Dalam pertemuan ini perlu di tinjau kembali semua tujuan pelajaran yang di buat oleh guru.

Pelaksanaan observasi/supervisi guru junior dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan instrumen perencanaan pembelajaran dan instrumen pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, karena guru yang diobservasi mengajar di kelas V.

Hasil supervisi berdasarkan instrumen yang disepakati tingkat sekolah, akan dianalisa dan dihitung pencapaian secara umum dan per aspek, dan ditulis saran pembinaan berdasarkan pencapaian yang dirasa masih kurang oleh kepala sekolah.

Hasil dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru junior sebagai yang diobsevasi dan penyusun sebagai peserta diklat calon kepala sekolah pada siklus I adalah : dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berupa RPP berdasarkan instrument yang telah disepakati memperoleh skor 84 dalam kategori B (baik). Sementara hasil observasi pelaksanaan pembelajaran/PBM memperoleh skor 85 dalam kategori B (baik) juga.

3. Tindak Lanjut

Hasil analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perlu ditindaklanjuti, setelah mendiskusikan umpan balik hasil pembelajaran dan persiapan yang dirasakan masih belum mencapai hasil maksimal. Kalau memang itu permasalahan umum maka akan ditindaklanjuti dalam pembinaan guru. Untuk yang menyangkut kinerja secara individu maka akan ditindaklanjuti secara pribadi, berupa:

- a. Dialog individu
- b. Pemberdayaan KKG sekolah
- c. Pengiriman ke pelatihan atau KKG di tingkat Dabin atau Kecamatan.
Pelatihan di sekolah/*In House Training (IHT)* atau workshop.

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Dalam supervisi guru junior ini, Calon Kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang langkah-langkah yang harus dilaksanakan dan ditempuh, guna kelancaran dalam pelaksanaan supervisi. Koordinasi dilakukan dengan Kepala sekolah dan guru model untuk kegiatan OJL untuk diberikan pengarahan dan petunjuk hal-hal yang perlu diperhatikan dan dimengerti bahwa supervisi tersebut bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dengan adanya supervisi tersebut dapat memperbaiki dan mengelola proses pembelajaran selanjutnya, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya dapat berhasil dengan baik. Dalam kegiatan supervisi guru junior siklus 2 ini diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran dan nilai siswa lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Observasi Guru Junior pada Siklus kedua ini, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam memperbaiki kekurangannya dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus pertama di dalam kelas.

a. Pra-Observasi

Pada kegiatan ini seperti pada kegiatan pada siklus pertama, Calon Kepala Sekolah mengadakan koordinasi dengan guru junior dengan mengadakan wawancara terlebih dahulu untuk memastikan kesiapan dalam kegiatan supervisi siklus kedua. Adapun urutannya sebagai berikut :

- a) Calon kepala sekolah menciptakan suasana akrab dan membuat kesepakatan dengan guru mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
- b) Membuat kesepakatan dengan guru mengenai instrumen observasi yang akan digunakan.
- c) Bersama guru membahas persiapan pembelajaran berupa (Silabus, RPP, Bahan Ajar, dan penilaian) yang dibuat oleh guru.
- d) Pembimbingan menyusun Silabus dan RPP kurikulum 2013 berdasarkan pedoman yang berlaku.
- e) Mengadakan diskusi dengan guru junior tentang kegiatan yang dilakukan sebelum calon kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran.

b. Observasi

Observasi/pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini terdiri dari pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi :

a. Pendahuluan

- 1) Appersepsi dan Motivasi
- 2) Tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Penguasaan materi
- 2) Pengelolaan kelas
- 3) Penggunaan metode
- 4) Penggunaan alat bantu/media pembelajaran
- 5) Peran guru sebagai fasilitator
- 6) Teknik bertanya
- 7) Pemanfaatan teknologi
- 8) Interaksi guru – peserta didik
- 9) Kegiatan eksplorasi kemampuan peserta didik
- 10) Aktvitas peserta didik
- 11) Penilaian
- 12) Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP
- 13) Pengelolaan waktu

c. Kegiatan Penutup

- 1) Rangkuman pembelajaran
- 2) Pemberian tugas individu maupun kelompok

Catatan :

1. Berdasarkan hasil penilaian observasi supervisi akademik pada siklus ke II yang dilaksanakan dari persiapan, pelaksanaan, serta akhir pembelajaran Kelas V menunjukkan peningkatan yang signifikan., hal ini seperti yang terlihat dari hasil penilaian = 95 kualifikasi A (Baik Sekali).
2. Semua Aspek yang sudah mendapat perbaikan hampir seluruhnya, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup/akhir pembelajaran.
3. Semua aspek sudah diperbaiki : RPP, penggunaan media pembelajaran, kejelasan kompetensi/tujuan pembelajaran, membuat rangkuman/ kesimpulan hasil pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran. Pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik terbukti nilai kuantitatif siklus II mencapai 92 kategori A (sangat baik).

c. Pasca Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan supervisi guru junior berakhir, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Dilaksanakan segera setelah observasi/pelaksanaan kegiatan pembelajaran

2. Menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung.
3. Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya.
4. Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati.
5. Memberikan penguatan terhadap penampilan guru, menghindari kesan menyalahkan, dan mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya.
6. Memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
7. Mengadakan diskusi di dalam kelas yang diamati, beberapa saat setelah pengamatan pembelajaran selesai.
 - a) Diskusi tentang kegiatan yang dilakukan setelah calon kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran.
 - b) Hasil diskusi ditulis pada instrument observasi dengan mengisi kolom catatan yang disediakan sesuai dengan aspek yang ditanyakan.

3. Tindak Lanjut

Hasil analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perlu ditindaklanjuti, setelah mendiskusikan umpan balik hasil persiapan dan

pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua aspek yang menjadi kelemahan pada siklus pertama sudah diperbaiki yaitu tentang : RPP, penggunaan media pembelajaran, kejelasan kompetensi/tujuan pembelajaran, membuat rangkuman/kesimpulan hasil pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran. Pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik terbukti nilai kuantitatif penyusunan RPP mencapai 92 kategori A (Amat Baik), dan pelaksanaan pembelajaran PBM mencapai 95 kategori A (Amat Baik).

Grafik 3.3
Perbandingan Hasil Supervisi Siklus 1 dan 2

